

Pelatihan Kegiatan Market Day Bagi Anak TPQ Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Usia Dini

Munarsih¹, Alda Fuadiyah², Fahry Alamsyah³, Rina Ernawati Simbolon⁴

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 2 Januari 2026
Accepted : 5 Januari 2026
Published : 6 Januari 2026

KEYWORDS

Market Day, TPQ Children, Early Entrepreneurship, Entrepreneurship Training, Buying and Selling Simulation.

Market Day, Anak TPQ,
Kewirausahaan Usia Dini,
Pembinaan Kewirausahaan,
Simulasi Jual Beli.

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

dosen02448@unpam.ac.id,
Aldafuadiyah4881@gmail.com,
fahrialbiyan@gmail.com,
rinaernaal429@gmail.com

A B S T R A C T

This research is a Final Report on Community Service (PKM) entitled "Market Day Training for TPQ Children to Foster Entrepreneurship at an Early Age." This activity aims to provide a safe, enjoyable, and meaningful learning experience for TPQ children through creative processes such as expressing ideas, creating works, and participating in simple buying and selling activities. The methods used include manual entrepreneurship mentoring, group work, discussions, and question-and-answer sessions. The Market Day activity series began with intensive coaching material covering production management, creative marketing strategies, and simple accounting. The highlight was the Market Day itself, where participants applied theory, from managing initial capital to calculating final profits and losses. The entire process, from planning to evaluation, aims to foster an entrepreneurial spirit, teamwork skills, and a real understanding of the business cycle.

A B S T R A K

Penelitian ini merupakan Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Pelatihan Kegiatan Market Day Bagi Anak TPQ untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Usia Dini". Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak TPQ melalui proses kreatif seperti mengungkapkan ide, membuat karya, dan berpartisipasi dalam kegiatan jual beli sederhana. Metode yang digunakan adalah pendampingan kewirausahaan secara manual, kerja kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Rangkaian kegiatan Market Day secara menyeluruh diawali dengan Materi Pembinaan intensif yang mencakup manajemen produksi, strategi pemasaran kreatif, dan akuntansi sederhana. Puncaknya adalah Penyelenggaraan Market Day itu sendiri, di mana peserta mengaplikasikan teori, mulai dari mengelola modal awal hingga menghitung laba-rugi akhir. Keseluruhan proses ini, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, bertujuan menumbuhkan jiwa entrepreneurship, kemampuan kerja sama tim, dan pemahaman nyata tentang siklus bisnis.

PENDAHULUAN

Pengembangan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir inovatif sejak dini. Namun, proses ini tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama seperti pada orang dewasa. Anak-anak belum mampu memahami konsep-konsep kompleks dalam dunia bisnis, seperti risiko usaha, perencanaan keuangan, maupun strategi pemasaran. Oleh karena itu, mereka tidak seharusnya dibebani dengan konsekuensi dan risiko bisnis, melainkan hanya diperkenalkan dengan proses kreatif dan pengalaman dasar yang relevan dengan dunia kewirausahaan.

Pada tahap perkembangan ini, anak lebih tepat dilibatkan dalam aktivitas yang menstimulasi kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide, menghasilkan gagasan baru, dan membuat karya sederhana yang memiliki nilai jual. Kegiatan semacam ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta pemahaman awal mengenai proses jual beli secara sederhana.

Dalam konteks tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan ramah anak untuk menumbuhkan minat kewirausahaan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan adalah Market Day, yaitu kegiatan simulasi pasar yang melibatkan anak dalam proses membuat produk dan menjualnya dalam lingkungan yang terkontrol dan menyenangkan. Melalui kegiatan Market Day, anak-anak dapat belajar mengenali nilai suatu produk, berinteraksi dengan pembeli, serta memahami konsep sederhana transaksi tanpa harus menanggung risiko bisnis.

Sebagai bagian dari peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter kewirausahaan pada anak usia dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Kegiatan Market Day untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Usia Dini” menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada pendidik dan anak untuk mengenalkan proses kewirausahaan melalui pengalaman langsung yang aman, menyenangkan, dan edukatif.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang telah diutarakan di atas kami berinisiatif untuk membentuk pengabdian masyarakat bagi para Mahasiswa di melalui program ini untuk mengetahui pentingnya pelatihan kewirausahaan.

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan analisis situasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana menyediakan metode pendampingan yang tepat agar anak dapat menuangkan gagasan, membuat produk sederhana, dan berlatih berinteraksi dalam jual beli secara menyenangkan dan sesuai tahap perkembangannya?
2. Bagaimana memberikan pengalaman kewirausahaan yang aman dan bermakna bagi anak, di mana mereka terlibat hanya pada proses kreatif seperti mengungkapkan ide dan menghasilkan karya yang dapat dijual?
3. Bagaimana merancang kegiatan pembelajaran, seperti Market Day, yang memungkinkan anak bereksplorasi dan berkreasi tanpa harus menanggung risiko sebagaimana pelaku usaha dewasa?

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan di atas, maka tujuan dari program pelatihan market day untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan usia dini di TPQ Cahaya Kasih adalah:

1. Memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada anak usia dini melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka tanpa melibatkan risiko usaha.
2. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak dalam mengemukakan ide atau gagasan baru, terutama dalam proses merancang dan menghasilkan karya yang dapat diperjualbelikan.
3. Melatih keterampilan sosial dan komunikasi anak melalui interaksi langsung selama kegiatan Market Day, seperti menawarkan produk dan bertransaksi secara sederhana.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan bagi Anak-anak

Kewirausahaan merupakan kemampuan yang tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa, tetapi juga penting untuk diperkenalkan sejak usia dini. Pembelajaran wirausaha pada anak-anak bertujuan untuk menanamkan pola pikir kreatif, mandiri, serta berorientasi pada pemecahan masalah. Menurut Suryana (2013), kewirausahaan merupakan proses kreatif dan inovatif yang dilakukan seseorang untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya maupun orang lain. Pada anak usia dini, konsep ini dapat diterapkan melalui aktivitas sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka.

Pengenalan kewirausahaan sejak dini berperan penting dalam membentuk mentalitas wirausaha. Pembelajaran ini memungkinkan anak untuk mengembangkan karakter positif seperti percaya diri, berani mencoba hal baru, dan mampu menghadapi tantangan. Krishnendu dan Smitha (2024) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di usia muda mampu membentuk kepribadian yang tangguh sehingga anak terbiasa berpikir kritis serta memiliki kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, anak yang mendapat stimulasi kewirausahaan sejak dini cenderung lebih siap menghadapi berbagai hambatan di masa depan.

Pentingnya Perkembangan Anak-anak TPQ melalui Program Market Day

Pemberdayaan anak-anak di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan potensi diri anak secara menyeluruh. Pemberdayaan pada konteks ini berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak melalui kegiatan pembelajaran yang aplikatif. Menurut Rita (2023), pemberdayaan anak adalah proses memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka. Program Market Day menjadi salah satu bentuk kegiatan edukatif yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut.

Market Day merupakan kegiatan simulatif yang dirancang menyerupai aktivitas jual beli dalam skala sederhana. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk menghasilkan produk, mengenalkan hasil karyanya, serta melakukan transaksi secara sederhana dalam lingkungan belajar yang aman dan terarah. Menurut Hudiya et al (2020), konsep Market Day efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan jiwa wirausaha anak, karena anak terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, produksi, dan penyajian produk kepada pembeli.

Pemberdayaan melalui Market Day tidak dimaksudkan untuk membebani anak dengan konsep bisnis yang kompleks, melainkan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan. Nilai tersebut mencakup keberanian untuk mencoba hal baru, kemampuan mengambil keputusan, rasa tanggung jawab, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Permainan yang terstruktur semacam ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sejalan dengan pendapat Hurlock (2015) bahwa anak akan belajar lebih efektif melalui aktivitas konkret dan situasi nyata yang dapat diamati secara langsung.

Selain pengembangan karakter, program Market Day juga berperan dalam meningkatkan literasi finansial dasar pada anak. Anak diperkenalkan dengan konsep sederhana seperti nilai uang, transaksi, dan pengelolaan hasil penjualan dalam bentuk yang sangat mudah dipahami. Menurut Lusardi (2019), literasi finansial yang diperkenalkan pada usia dini dapat membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang dan memahami nilai suatu barang atau jasa. Pengalaman ini juga melatih kemampuan problem solving ketika anak menghadapi situasi seperti menentukan harga, memilih bahan, atau menyelesaikan kendala kecil selama kegiatan berlangsung.

Di lingkungan TPQ, Market Day memiliki peran tambahan, yaitu menghubungkan nilai-nilai pembelajaran agama dengan praktik sosial yang positif. Anak belajar tentang kejujuran, amanah, kerja sama, dan saling membantu, yang merupakan bagian integral dari pembentukan akhlak. Hal ini sejalan dengan pandangan Nata (2016) bahwa pendidikan karakter dalam lembaga berbasis keagamaan mencakup pengembangan moral, sosial, dan spiritual melalui kegiatan nyata yang memberi keteladanan.

Dengan demikian, program Market Day di TPQ bukan hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga wahana pemberdayaan yang membantu anak mengenali potensi diri, meningkatkan kreativitas, serta membangun keterampilan sosial dan finansial dasar. Kegiatan ini memberikan fondasi penting bagi perkembangan anak sekaligus menumbuhkan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pkm ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Observasi Awal

Pendamping mengamati kemampuan sosial dan kemandirian anak untuk mengetahui titik awal perkembangan sebelum kegiatan dilakukan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar menentukan strategi pendampingan.

2. Pembekalan dan Demonstrasi

Pendamping memberikan contoh dialog belanja yang baik, memperagakan cara bertanya harga, memilih barang, memberikan uang, dan mengucapkan terima kasih. Anak diperbolehkan mencoba dialog sederhana secara bergiliran.

3. Pembagian Uang Mainan

Setiap anak mendapatkan uang mainan dengan nominal yang sama. Tujuannya untuk melatih anak menyesuaikan pilihan dengan kemampuan.

4. Pelaksanaan Market Day

Area TPQ ditata seperti pasar mini dengan beberapa stan yang dijaga guru atau relawan. Anak dipersilakan berkeliling untuk memilih barang dan melakukan transaksi sesuai kemauan masing-masing. Pendamping hanya membantu bila diperlukan.

5. Refleksi Sederhana

Anak berkumpul kembali dan menceritakan pengalaman mereka: barang apa yang dibeli, bagaimana cara mereka membeli, dan apa yang mereka rasakan selama kegiatan berlangsung.

6. Evaluasi Perilaku

Pendamping mencatat perkembangan life skill anak selama kegiatan berlangsung, termasuk komunikasi, kemandirian, kontrol emosi, dan interaksi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan bersama pemateri dan pihak TPQ Cahaya Kasih, diperoleh temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui materi dan simulasi Market Day serta berbagai kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kegiatan ke depan.

1. Keterbatasan waktu pemberian materi kewirausahaan menjadi salah satu kendala utama. Pemateri menyampaikan bahwa durasi penyampaian materi belum cukup untuk memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak sebelum memasuki tahap simulasi. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak belum memahami konsep teori kewirausahaan sederhana yang seharusnya menjadi bekal sebelum kegiatan Market Day berlangsung.
2. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap konsep dasar seperti fungsi uang, cara menentukan harga, dan konsep memberi kembalian masih terbatas. Hal ini wajar mengingat tahap perkembangan kognitif anak yang masih berada pada tingkat operasional konkret. Namun, keterbatasan tersebut memengaruhi kelancaran simulasi karena beberapa anak belum mampu menerapkan konsep tersebut secara mandiri tanpa pendampingan.
3. Minimnya pelatihan bagi pemateri dalam menyampaikan materi kewirausahaan dengan bahasa yang sesuai dengan usia anak turut menjadi tantangan. Pemateri merasa memerlukan metode penyampaian yang lebih sederhana, komunikatif, dan berbasis permainan agar materi dapat dipahami dengan lebih mudah. Kekurangan kompetensi pedagogis dalam menyederhanakan konsep kewirausahaan berdampak pada beragamnya tingkat pemahaman anak selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Tantangan dan Peluang

Tantangan utama yang dihadapi Anak TPQ Cahaya Kasih dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan meliputi:

1. Keterbatasan pemahaman anak terhadap konsep dasar kewirausahaan.
2. Durasi penyampaian materi yang tidak memadai.
3. Kemampuan regulasi emosi anak yang masih beragam.
4. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran.

Peluang yang dapat dioptimalkan antara lain:

1. Pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman.
2. Peningkatan keterampilan sosial anak.
3. Pemberdayaan anak sebagai generasi mandiri dan kreatif.
4. Dukungan orang tua dan lingkungan

Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak TPQ Cahaya Kasih

Berdasarkan hasil observasi, pelatihan, dan evaluasi program, dirumuskan beberapa strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara berkelanjutan:

1. Penyederhanaan materi kewirausahaan.
2. Pengembangan modul pembelajaran internal.
3. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.
5. Pelaksanaan simulasi pasar yang terstruktur.

Dengan strategi-strategi tersebut, anak TPQ Cahaya Kasih tidak hanya mendapatkan pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga membangun fondasi kreativitas, kemandirian, keberanian mencoba hal baru, dan mental kewirausahaan yang akan berguna di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa "Pelatihan Kegiatan Market Day Bagi Anak TPQ untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Usia Dini" telah berhasil memberikan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak TPQ. Metode yang digunakan meliputi pendampingan kewirausahaan secara manual, kerja kelompok, diskusi, dan tanya jawab, dengan rangkaian kegiatan puncaknya adalah pelaksanaan Market Day itu sendiri.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa entrepreneurship, kemampuan kerja sama tim, dan pemahaman nyata tentang siklus bisnis secara sederhana. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak dalam mengemukakan ide atau gagasan baru.
- 2) Melatih keterampilan sosial dan komunikasi anak melalui interaksi langsung, seperti menawarkan produk dan bertransaksi sederhana.

Meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, ditemukan beberapa kendala utama, yaitu:

- 1) Keterbatasan waktu pemberian materi kewirausahaan, yang menyebabkan sebagian anak belum memahami konsep teori sederhana seperti fungsi uang dan cara menentukan harga.
- 2) Minimnya pelatihan bagi pemateri dalam menyampaikan materi kewirausahaan dengan bahasa yang sesuai dengan usia anak.

Saran

1. Disarankan untuk menambah durasi atau frekuensi sesi pembekalan materi kewirausahaan sederhana, khususnya mengenai konsep uang, harga, dan kembalian, agar anak memiliki bekal teori yang lebih matang sebelum simulasi *Market Day*.
2. Pihak penyelenggara perlu mengembangkan modul pembelajaran internal dan menggunakan metode penyampaian yang lebih sederhana, komunikatif, dan berbasis permainan atau visual agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.
3. Memberikan pelatihan kepada para pemateri (pendamping/guru) mengenai kompetensi pedagogis dalam menyederhanakan konsep-konsep bisnis untuk anak, sehingga materi dapat dipahami secara merata dan efektif oleh seluruh peserta.
4. Market Day perlu dijadikan kegiatan rutin yang terstruktur di lingkungan TPQ untuk memberikan pengalaman berkelanjutan dan memperkuat kemampuan life skill anak, termasuk komunikasi, kemandirian, dan kontrol emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin Nata. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hurlock, E. B. 2015. *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., & Wahyuni, S. (2023). Mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan market day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 12-21.
- Krishnendu, E. S., and Smitha S. 2024. "Igniting Young Entrepreneurs - Enhancing Entrepreneurial Attitudes through E-Modules among Higher Secondary Students." *Indian Scientific Journal Of Research In Engineering And Management*. vol. 08.
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Olsen, R. K. 2023. Key factors for child participation – an empowerment model for active inclusion in participatory processes. *Frontiers in Psychology*.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Selemba Empat.